

Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa SD 173304 Lumban Holbung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2023/2024

Yuni Sihombing¹, Lince Sihombing², Iwan Setiawan Tarigan³,
Betty A. S Pakpahan⁴, Maria Widiastuti⁵
¹⁻⁵IAKN Tarutung

Jurusan Pendidikan Agama Kristen Negeri Tarutung
Korespondensi Penulis yunisihombing707@gmail.com

Abstract. The aim of this research is to determine the effectiveness of using learning videos on PAK learning outcomes for class V students at SD 173304 Lumban Holbung for the 2023/2024 academic year. The method used in this research is a quantitative method, by looking at the results of the Pre-Test and Post-Test learning. The population in this study was all class V students at SD 173304 Lumban Holbung for the 2023/2024 academic year, totaling 30 people and a sample of 30 people was determined using non-probability sampling technique with saturated sampling type. Data collected for Variable Y were 15 pre-test and post-test questions. The research results show that the use of video as a learning media is effective on learning outcomes, as evidenced by the results of the post test with an average score of 81.2 which is much better than the pre test with an average score of 59.9 previously.

Keywords: Learning videos, PAK learning outcomes and students' character

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas penggunaan Video pembelajaran terhadap hasil belajar PAK siswa kelas V SD 173304 Lumban Holbung Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan melihat hasil Pre-Test dan Post-Test pembelajaran. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD 173304 Lumban Holbung Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 30 orang menggunakan tehnik *Nonprobability sampling* dengan jenis *sampling jenuh*. Data dikumpulkan untuk Variabel Y adalah soal sebanyak 15 Pre test dan Post test. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video sebagai media pembelajaran efektif pada hasil belajar, dibuktikan dengan hasil Post test dengan nilai rata-rata 81,2 yang jauh lebih baik dari Pre test dengan nilai rata-rata 59,9 sebelumnya.

Kata kunci: Video pembelajaran, Hasil Belajar PAK dan Budi Pekerti siswa

LATAR BELAKANG

Belajar adalah proses kompleks yang terjadi sepanjang hidup setiap orang. Proses belajar muncul dari interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Hal ini sejalan dengan Slameto (2017:2), yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan ke tingkat yang baru dari perilaku total, berdasarkan pengalaman interaksi individu itu sendiri dengan lingkungan. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi yang meliputi tiga bagian utama, yaitu guru, siswa dan bahan pembelajaran. Guru sebagai bagian pengirim pesan, siswa sebagai penerima pesan, dan bagian pesan berupa mata pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media sangatlah penting, karena kompleksitas materi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut dapat didukung dengan

Menghadirkan media sebagai mediator. Media dapat mewakili apa yang tidak dapat disampaikan oleh guru dengan kata-kata atau kalimat tertentu. Sifat materi yang abstrak juga dapat dibuat kongkrit dengan adanya media. Hal ini memungkinkan siswa untuk mencerna materi lebih mudah daripada tanpa bantuan media. Setiap topik pasti memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Di satu sisi ada bahan ajar yang tidak memerlukan alat bantu, di sisi lain ada bahan ajar yang sangat membutuhkan bantuan berupa alat bantu ajar, seperti bola dunia, grafik, gambar, dan lain-lain. Materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang tinggi sudah pasti sulit untuk diproses oleh siswa. Terutama bagi siswa yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan itu.

Belajar dari media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, menimbulkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar bahkan mempengaruhi siswa. Pemanfaatan lingkungan belajar pada tahap pengenalan pelajaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran yang sedang berlangsung. Media pembelajaran tidak hanya dapat merangsang motivasi dan minat siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman, menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan dapat dipercaya, memudahkan interpretasi informasi dan meringkas informasi. Dalam keseluruhan proses belajar pendidikan disekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Heinich yang dikutip oleh Arsyad (2019:3-4) mengemukakan istilah media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Seperti televisi, film, video, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Namun dalam skripsi ini yang akan dianalisis adalah penggunaan media video dalam proses pembelajaran PAK.

Media pembelajaran video memberikan hasil yang signifikan dalam peningkatan kemampuan pemahaman materi dan hasil belajar yang dikemukakan oleh Hamid (2020:26) sejalan dengan Slameto (2017:20) Media pembelajaran video dapat membantu siswa yang lambat dalam memahami materi pelajaran dan dengan mudah mengasimilasi dan memahami apa yang dipelajarinya karena pembelajaran video dapat menggabungkan visual (gambar) dan audio (suara). Media pembelajaran video 3D (gambar, kata, suara) sangat bermanfaat untuk hasil belajar siswa.

Peran media pembelajaran video memberikan kontribusi yang sangat besar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan bantuan media pembelajaran video

memberikan gambaran yang lebih realistis, mengembangkan imajinasi dan penyampaian pesan yang cepat dan mudah diingat, sehingga siswa tertarik untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang baik.

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Menurut Wahyuningsih (2020:65) Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Istarani (2015:27) ada beberapa faktor yang menyebabkan naik turunnya hasil belajar siswa, diantaranya strategi, media, model pembelajarannya dan metode. Maka diyakini faktor tersebut juga sebagai penyebab naik turunnya hasil belajar Pendidikan Agama Kristen.

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa cara mengajar yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen di SD 173304 Lumban Holbung yang cenderung monoton seperti ceramah atau menjelaskan secara singkat materi pembelajaran, sehingga membuat peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini yang mengakibatkan hasil belajar siswa kelas V SD 173304 Lumban Holbung belum maksimal. Kebanyakan siswa menunjukkan bahwa mereka tidak tertarik untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Terlihat dari sikap siswa kebanyakan bermain main dibelakang saat guru menjelaskan, berbicara dengan teman temannya, mengantuk saat belajar dan tidak mengerjakan tugas saat pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Salah satu faktor mempengaruhi hasil belajar adalah media video pembelajaran, dengan hal itu maka hasil belajar siswa akan semakin baik.

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Kristen menyadari tugas dan panggilannya sebagai pengajar, sebelum melaksanakan sebuah pembelajaran supaya terlebih dahulu memperlengkapi pembelajaran dengan menetapkan media dan metode apa yang akan digunakan dalam pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang lebih efektif.

Ketika siswa SD diajar menggunakan video sebagai media pembelajaran diyakini akan efektif oleh karena itu penelitian ini berjudul “ **Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa SD 173304 Lumban Holbung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.**

KAJIAN TEORITIS

1.1.Landasan Teoritis

1.1.1.Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

1.1.1.1. Pengertian pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang diberikan kepada semua orang Kristen agar mengetahui, mengenal dan tumbuh sebagai anak-anak Allah yang memiliki pengharapan dan percaya kepada Kristus . Menurut Robert R yang dikutip oleh Dame dan Rida (2011:10) mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai tugas panggilan Gereja adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan roh kudus dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama dan lingkungannya.

Menurut Werner C. Graendrof yang dikutip Kristianto (2008:4) mengemukakan PAK adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus dan bergantung pada roh kudus , yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan, melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan dan memperlengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan para murid.

Menurut Harianto (2012:52) PAK adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus dalam pertumbuhan iman Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, yaitu melandaskan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia; keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dari beberapa pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah proses belajar mengajar berdasarkan Alkitab, yang berpusat pada Kristus dan bergantung pada kuasa roh kudus , yang membimbing siswa untuk mengenal Tuhan dan dapat menjadi bait Allah , berupaya mengembangkan karakter kehidupan siswa untuk memenuhi kegiatan yang baik dan benar.

1.1.1.2. Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Menurut Luther yang dikutip oleh Dame dan Rida mengemukakan tujuan pendidikan agama Kristen adalah untuk melibatkan semua warga jemaat, khususnya orang muda, dalam

rangka menyadari akan dosa penebusan Yesus Kristus yang memerdekakan dan memperelengkapi mereka dengan iman khususnya dari pengalaman berdoa, Firman tertulis, Alkitab dan rupa kebudayaan sehingga mereka mampu melayani dimana mereka berada. Selanjutnya menurut Homrighausen yang dikutip oleh Dame dan Rida mengemukakan tujuan pendidikan agama Kristen adalah memimpin murid mengetahui peristiwa-peristiwa yang ada dalam Alkitab, membimbing murid menggunakan kebenaran Alkitab, mendorong murid murid mempraktekkan isi Alkitab, meyakinkan murid supaya mengakui kebenaran-kebenaran dalam Alkitab Selanjutnya menurut James yang dikutip oleh Nuhamara tujuan pendidikan agama Kristen adalah melalui pengajaran, Allah dapat bekerja di hati mereka yang diajar, untuk menjadikan mereka murid-murid yang meyakinkan baik dengan kata-kata maupun perbuatan di tengah-tengah dunia .

Menurut E.G. Homrighausen dan Enklaar (2008:26) tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah : a) memimpin murid selangkah demi selangkah kepada pengenalan yang sempurna mengenai peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam Alkitab dan pengajar pengajar yang diberitakan olehnya b) membimbing murid dalam cara menggunakan kebenaran kebenaran dan asasi Alkitab itu untuk keselamatan seluruh hidupnya c) mendorong dia mempraktikkan asas dasar alkitab itu, supaya membina suatu perangai Kristen yang kukuh. d) menyakinkan supaya mengakui bahwa kebenaran kebenaran dan asas asas itu menunjukkan untuk pemecahan masalah masalah kesusilaan.

Menurut Hasugian dan Manik (2015:69) fungsi Pendidikan Agama Kristen adalah membimbing umatnya, menyadarkan umatnya agar melaksanakan kehendak penciptaan-Nya dalam memelihara dan menyelamatkan karya ciptaan-Nya tersebut, membimbing umat-Nya kejalan yang benar dan menyadarkan umat-Nya memperjuangkan persatuan masyarakat dan mengupayakan keharmonisan seluruh masyarakat yang Bhineka Tunggal Ika." Tujuan Pendidikan Agama Kristen tidak terlepas dari tujuan Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan beriman, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang kuat dan mandiri dan rasa tanggung jawab sosial dan nasional.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penulis memahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah untuk mengembangkan seluruh potensi (kemampuan peserta didik) melibatkan semua warga jemaat, khususnya orang muda untuk menyadari penebusan Yesus Kristus, membimbing murid mengerti kebenaran Alkitab, melalui

kebenaran tersebut Allah bekerja di hati mereka dan mendorong mereka mempraktekkan kebenaran tersebut di hidupnya.

1.1.1.3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan standar kompetensi yang telah diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar tersebut juga dapat dicapai berdasarkan bidang kognitif, afektif dan psikomotorik dari tolak ukur kompetensi.

Istarani (2015:19) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkrit serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar.

Menurut Supardi (2016:2) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, dan penghargaan.

Selanjutnya Haris dan Jihad mengutip pendapat Sudjana (2013:15) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat dipahami bahwa Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku dapat disebabkan karena siswa dapat mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menunjuk pada penampilan atau keterampilan siswa.

1.1.1.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk memperoleh nilai yang tinggi tidaklah mudah karena belajar adalah aktifitas yang berlangsung dalam suatu proses yang kompleks dan rumit. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas 2 kategori, yaitu faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu, sehingga menentukan hasil belajar, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut *Ni Nyoman Parwati* yang dikutip dalam buku Muhammad Soleh (2021:130) yaitu:

a. Faktor internal

Adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu

- a. Faktor fisiologis, berkaitan dengan dengan kondisi fisik seorang individu. Ada dua hal yang masuk kategori faktor fisiologis yaitu:
 1. pertama keadaan jasmani dan fungsi jasmani itu sendiri, keadaan jasmani pada umumnya memengaruhi aktivitas belajar seseorang.
 2. Kedua , keadaan fungsi jasmani selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, panca indra merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia mengenal dunia luar
- b. Faktor psikologis, adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Ada 6 faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar
 1. Kecerdasan/inteligensi siswa, diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat inteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya semakin rendah tingkat inteligensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar
 2. Motivasi, akan mendorong seseorang untuk dapat melakukan sesuatu termasuk juga belajar. Motivasi adalah sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang
 3. Minat, secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena member pengaruh terhadap aktivitas belajar karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar
 4. Sikap, dalam proses belajar sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relative tetap terhadap objek, orang, peristiwa baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada

performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negative dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang professional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya.

5. Bakat, sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang, apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya, sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil
 6. Rasa percaya diri, timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk presentasi merupakan tahap pembuktian diri seorang, misalnya siswa dikelas yang di akui oleh guru dan teman sekelasnya. Makin sering seseorang berhasil menyelesaikan tugas maupun menunjukkan prestasi yang bersangkutan akan memperoleh pengakuan umum hal ini menyebabkan rasa percaya diri semakin kuat.
- c. Faktor Kelelahan, kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan, tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah luglainya tubuh dan timbul kecenderungan membaringkan tubuh atau beristirahat, kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan di dalam tubuh, sehingga darah tidak lancar pada bagian bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan rohani dapat terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa beristirahat, menghadapi hal hal yang selalu sama tanpa adanya variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

b. Faktor eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor yang lain, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa dan memiliki 3 faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu:

- a. Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

- b. Faktor sekolah, memengaruhi belajar siswa yang mencakup beberapa hal yaitu:
1. Metode mengajar, adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya
 2. Kurikulum, kurikulum sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu
 3. Relasi guru dengan siswa, proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri
 4. Relasi siswa dengan siswa, guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat jiwa kelas tidak terbina bahkan hubungan masing masing siswa tidak tampak. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa
 5. Disiplin sekolah, kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain.
 6. Alat pelajaran, alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakainya oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.
 7. Waktu sekolah, ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga memengaruhi belajar siswa, jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari sebenarnya kurang dapat di pertanggungjawabkan.
 8. Standar pelajaran di atas ukuran, dalam memberikan penilaian hendaknya disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan yang digariskan, tidak lebih tinggi hanya agar materi ajar yang dinilai terlihat sulit untuk dipahami oleh siswa.

9. Keadaan gedung, dengan sejumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas
 10. Metode belajar, banyak siswa yang melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru, dengan cara belajar yang tepat akan afektif pula hasil belajar siswa itu
 11. Tugas rumah, waktu belajar terutama adalah di sekolah disamping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus di kerjakan di rumah.
- c. Faktor masyarakat, masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, ada 4 faktor yang mempengaruhinya yaitu :
1. Kegiatan siswa dalam masyarakat, dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak misalnya berorganisasi, kegiatan kegiatan social, keagamaan, belajarnya akan terganggu lebih lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.
 2. Media massa, beberapa media yang termasuk dalam kategori ini adalah radio, tv, surat kabar, majalah, buku-buku termasuk media yang kini telah meningkatkan akses informasi dari dan untuk masyarakat.
 3. Teman bergaul, pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya teman bergaul yang jelek pasti berpengaruh yang bersifat buruk juga
 4. Bentuk kehidupan masyarakat, kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa, masyarakat yang terdiri dari orang orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh buruk pada anak yang berada disitu

Selanjutnya menurut Yudhi (2008:134) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a. Faktor internal

Secara umum kondisi psikologi, seperti kesehatan yang prima tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya,

semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar, siswa yang kekurangan gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada dibawah siswa-siswa yang tidak kekurangan gizi pada umumnya cepat cenderung lelah dan capek, cepat mengantuk dan pada akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran

Demikian juga dalam konduksi saraf pengontrol kesadaran dapat berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Misalnya, seseorang yang minum-minuman keras akan kesulitan untuk melakukan proses belajar, karena saraf pengontrol kesadarannya terganggu bahkan perubahan tingkah laku akibat pengaruh minuman keras tersebut, tidak bisa dikatakan perubahan hasil belajar.

b. Faktor psikologis

Faktor kedua dari faktor internal adalah faktor psikologis, setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda terutama dalam hal kadar bukan hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing, beberapa faktor psikologis yang dapat di uraikan yaitu:

1. Intelegensi adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif, kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali
 2. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa yang tertuju kepada suatu objek ataupun sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus dihadapkan pada objek objek yang dapat menarik perhatian siswa
 3. Minat dan bakat. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk mengenang dan memperhatikan beberapa kemampuan, bakat adalah kemampuan untuk belajar
 4. Motif dan motivasi, motif adalah daya dan upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu
- c. Kognitif dan daya nalar, pembahasan dari kognitif dan daya nalar adalah persepsi, mengingat dan berfikir, persepsi adalah penginderaan terhadap suatu kesan yang timbul dalam lingkungannya, mengingat adalah suatu aktifitas kognitif dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau. Berfikir dibagi menjadi dua macam yaitu berfikir autistik dan berfikir realistic.
- d. Faktor Eksternal
1. Faktor lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau pola berupa lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kelembaban udara. Lingkungan sosial baik yang berupa manusia maupun hal hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses hasil belajar. Seringkali guru dan para siswa yang sedang belajar di dalam kelas merasa terganggu oleh obrolan orang-orang yang berada diluar persis didepan kelas tersebut, apalagi obrolan itu diiringi dengan gelak tawa yang keras dan teriakan.

2. Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan kegunaanya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini ialah kurikulum, sarana, fasilitas dan guru.

2.1.2 Efektivitas Penggunaan video pembelajaran PAK

2.1.2.1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas mengacu kepada keberhasilan yang dicapai yaitu terselenggaranya belajar yang baik dan tercapainya tujuan. Efektivitas pembelajaran terjadi jika guru dapat mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari materi yang terdapat dalam buku tersebut menjadi mudah dipelajari dan dipahami siswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Mulyasa (2017:82) efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.

Menurut Priansa (2014:23) Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran/tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Karena peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan tinggi dalam belajar yang dapat mengembangkan diri, namun juga peserta didik yang memiliki kemampuan intelektualitas yang biasa pun dapat mengembangkan dirinya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana sasaran atau tujuan yang tercapai.

2.1.2.2. Pengertian Media pembelajaran

Media pembelajaran, yang memuat informasi dan pengetahuan, pada umumnya digunakan untuk membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran berperan dalam proses penyampaian dan pengiriman proses belajar pembelajaran.

Media berdasarkan asal katanya dari bahasa latin, *medium* yang berarti perantara. Media oleh karenanya dapat diartikan sebagai perantara antara pengirim informasi yang berfungsi sebagai sumber atau *resources* dan penerima informasi atau *receiver* (Benny 2017:15).

Selanjutnya, Ega Rima (2018:2) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat dan tehnik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan siswa. Media pembelajaran digunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan media pembelajaran adalah alat yang penting dalam proses mengajar, karena dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah dan menarik.

2.1.2.3. Pengertian Media Video pembelajaran

Media pembelajaran, pada umumnya memuat informasi dan pengetahuan, dapat digunakan sebagai sarana untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan tertentu . setiap jenis media mempunyai kekhasan tersendiri untuk digunakan dalam proses belajar. Media video misalnya sangat tepat untuk digunakan dalam memahami kemampuan seseorang dalam mendengar informasi dan pengetahuan secara komprehensif.

Menurut Arsyad dikutip Rusman dkk (2011: 218) Media video adalah serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan pesan didalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk.

Selanjutnya Munir (2012:74) menyatakan bahwa media video adalah media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar gambar yang memberikan ilusi, gambaran serta fantasi pada gambar yang bergerak. Pemamfatan media video mencakup upaya yang dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi dari penggunanya. Media video seperti halnya mempunyai kemampuan untuk mengunggah emosi pemirsa, menghayati nilai, dan ,menanamkan sikap positif.

Berdasarkan teori diatas maka dapat dikatakan bahwa media video adalah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar. Media video adalah kumpulan

gambar dan suara yang dapat ditampilkan secara bersamaan dan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

2.1.2.4. Manfaat penggunaan Video pembelajaran

Penggunaan media Video pembelajaran akan lebih banyak memiliki mamfaat dalam pembelajaran, karena mudah diterima siswa serta media ini tidak hanya melibatkan satu macam alat indra, sehingga efektif digunakan dalam masa proses pembelajaran.

Menurut Dayton yang dikutip oleh Arsyad (2011:21-23) ada delapan mamfaat pokok media pembelajaran dalam proses belajar khususnya media video yaitu:

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
2. Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam partisipasi siswa umpan balik, dan pengetahuan
4. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pembelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa
5. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bila mana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen- elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas
6. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu
7. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan proses belajar dapat ditingkatkan

8. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pembelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya konsultan atau penasihat siswa.

Mengemukakan ada beberapa mamfaat penggunaan media video oleh Zaipul (2019:62) diantaranya adalah:

1. Video membuat siswa lebih tertarik daripada menggunakan media cetak saja
2. Video dapat ditonton dimana saja dengan koneksi internet, dapat diakses dibanyak perangkat termasuk labtop, tablet, dan smartphone.
3. Video dapat diputar ulang
4. Video membantu dalam semua pembelajaran
5. Video meningkatkan kemahiran dalam komunikasi digital yang merupakan keterampilan penting abad-21

Selanjutnya menurut Setiawani yang dikutip oleh Sidjabat (2009:297) mengemukakan mamfaat media video (dapat dilihat dan didengar) dalam proses belajar mengajar adalah:

1. Mempertahankan konsentrasi peserta didik
2. Membantu guru mengajar lebih cepat
3. Mengatasi keterbatasan waktu mengajar
4. Mengatasi keterbatasan tempat, yaitu peserta didik tidak harus dibawa ketempat kejadian
5. Mengatasi keterbatasan bahasa-bahasa asing dapat dibaca dengan benar apabila dituliskan pada papan tulis ataupun poster
6. Membangkitkan emosi peserta didik, misalnya setelah menyaksikan film kehidupan Tuhan Yesus
7. Menyampikan satu konsep dalam bentuk yang baru
8. Menambah daya pengertian karena adanya gambar, symbol bagan atau diagram
9. Menambah daya ingat murid
10. Menambah kesegaran guru dalam mengajar

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video mempunyai maafaat yang beragam diantaranya membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media video memungkinkan siswa lebih tertarik dalam belajar, siswa lebih berkonsentrasi, aktif dan termotivasi, video dapat ditonton dimana saja, dan juga guru dan siswa dapat mengikuti tuntunan kemajuan zaman pendidikan dan media dapat dipakai oleh semua mata pelajaran.

2.1.2.5. Langkah langkah Penggunaan Video Pembelajaran

Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik maka diperlukan langkah-langkah penerapan media video yang tepat.

Menurut Ega Rima (2018:55-56) menyatakan bahwa beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah penggunaan media Video diantaranya adalah:

1. Persiapan materi dimana seorang guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, lalu menentukan media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan
2. Durasi media, dimana seorang guru harus mengetahui beberapa durasi media yang digunakan karena harus disesuaikan dengan jam pelajaran
3. Persiapan kelas yang meliputi persiapan siswa dan persiapan alat
4. Tanya jawab, dimana seorang guru harus mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi."

Selanjutnya dengan hal itu, Jauhar (2011:119-121) mengatakan langkah-langkah penggunaan media audio visual yang disarankan ada 4 tahap yaitu:

1. Persiapan Pada tahap ini yang perlu dipersiapkan adalah (1) media yang akan digunakan yang meliputi bahan (software) dan peralatan (hardware) yang akan digunakan (2) kelas, apakah memenuhi syarat untuk pelajaran bermedia (3) siswa, terutama jika mereka belum pernah mendapatkan pengalaman belajar bermedia (4) guru, juga perlu mempersiapkan dirinya untuk mempelajari bermedia. Persiapan meliputi belajar mengoperasikan media yang akan digunakan, mempelajari bahan (materi) yang akan ditayangkan, mengantisipasi kegiatan yang akan dilakukan siswa setelah menayangkan.
2. Tahap pelaksanaan Yang perlu diperhatikan pada pembelajaran media audio visual adalah agar guru tidak memberitahu garis besar isi tayangan. Yang perlu diberitahukan kepada peserta didik adalah bagaimana cara menonton yang benar, kegiatan apa yang dilakukan peserta didik setelah menonton, apa yang perlu dipersiapkan peserta didik untuk ditonton.
3. Tahap tidak lanjut Pelajaran bermedia audio visual akan lebih bermakna jika setelah menonton, peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan materi tontonan antara lain berupa membuat laporan, melakukan pengamatan di lapangan.

4. Tahap Evaluasi Pada tahap akhir ini kegiatan yang telah dilakukan peserta didik yang berpusat pada pembelajaran media audio visual yang telah dilaksanakan, dievaluasi Jadi tidak hanya meliputi penugasan peserta didik akan materi tontonan saja, tetapi hasil dari kegiatan tidak dilanjut.

Menurut Yudhi Munadi (2008:126) ada beberapa langkah langkah penggunaan video pembelajaran yaitu:

- a) Program video harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b) Guru haru mengenal program video yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui mamfaatnya bagi pelajaran
- c) Sesudah program video dipertunjukkan, perlu diadakan diskusi, yang juga perlu dipersiapkan sebelumnya. Disini siswa melatih diri untuk mencari pemecahan masalah membuat dan menjawab pertanyaan
- d) Adakalanya program video tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek apek tertentu.
- e) Agar siswa tidak memandang program video sebagai media hiburan belaka, sebelumnya perlu ditugaskan untuk memperhatikan bagian bagian tertentu
- f) Sesudah itu dapat ditest berapa banyaklah yang dapat mereka tangkap dari program video itu.

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa langkah- langkah penggunaan media audio visual harus memperhatikan (1) Persiapan (2) Penyajian (3) Tidak lanjut (4) Evaluasi. Agar penggunaan media audio visual dapat tercapai dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, karena pembelajaran ditujukan untuk meningkatkan motivasi siswa.

2.2. Penelitian Relevan

1. Penelitian oleh Eka Agustriana (2014) “ Efektifitas Penggunaan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan media video dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Mempawah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis Eksperimen . Hasil yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus statistika. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran efektif dalam kegiatan belajar pada siswa kelas IX IPS dalam hal ini dibuktikan dengan hasil belajar meningkat.
2. Penelitian oleh Irwanto dan Wini Guswiani (2019) dengan judul “ Efektifitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran *Front Office* di kelas Xi Akomodasi Perhotelan SMK 3

Garut". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian yang digunakan adalah *Eksperimen pendekatan Quasi Experimental Design*, yaitu desain penelitian eksperimen dengan teknik pengumpulan data menggunakan Tes dan Observasi. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan video pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *Front Office Learning In Class XI Hospitality Accommodation di SMK 3 Garut*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan antara motivasi dan hasil belajar siswa antara kelas yang menerapkan media video dengan kelas yang diberikan media video pembelajaran.

2.3. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan suatu wadah ilmu pengetahuan yang akan melibatkan guru sebagai salah satu sumber informasi kepada siswa. Pengetahuan yang melibatkan guru serta menyampaikan kepada siswa disebutlah sebagai proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus dapat memilih media pembelajaran yang baik untuk digunakan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang cocok digunakan yaitu media video. Dalam media video, siswa diajak untuk memperhatikan sebuah video yang mengandung unsur gambar, siswa tidak hanya sebagai pendengar saja namun juga harus dapat memahami video pembelajaran tersebut.

Keberhasilan belajar siswa, dapat dilihat dari kemampuan siswa dengan memperoleh tiga aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Media video pembelajaran menurut PAK adalah dapat memberikan arah dan tujuan yang baik. Dikarenakan dari media video pembelajaran akan banyak ditunjukkan hal hal baru yang mampu mengubah sikap dan perilaku seseorang.

Dengan media video pembelajaran ini penyampaian materi dalam Pendidikan Agama Kristen membantu untuk memperoleh keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian media video dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2.4. Hipotesis

Hipotesa penelitian adalah jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian. Menurut Sugioyono (2013:64) bahwa Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan . dikatakan sementara, baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui

pengumpulan data. Jadi hipotesa juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empiric .

Dengan demikian hipotesa adalah jawaban sementara yang diberikan seseorang harus dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah: “Penggunaan video pembelajaran Efektif meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD 173304 Lumban Holbung Kabupaten TAPUT tahun ajaran 2023/2024 .

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian. Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis Eksperimen, karena peneliti turun langsung kelapangan dan melakukan perlakuan. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dan menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan juga menguji kelompok dengan penerapan sebab akibat. Sugiyono (2016:81)

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Data Variabel Y (Hasil Belajar PAK Siswa)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas V SD 173304 Lumban Holbung Tahun Pembelajaran 2023/2024 diperoleh nilai pre-test dan post-test setelah menggunakan video sebagai media pembelajaran tentang Hasil Belajar PAK Siswa (Variabel Y) sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Hasil Pre-test dan Post-test Setelah Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Video

No	Nama	NISN	Pre-Test	Post-Test
1	Smith Pasaribu	0133590059/1283	55	77
2	Morinno Sihombing	3121169485/1271	73	81
3	Lambert Sihombing	0132952661/1287	53	80

4	Marfren Sihombing	01311796395/1280	63	85
5	Elsa Riana Sihombing	0135630970/1281	55	81
6	Andrian Tambunan	3126338409/1273	56	81
7	Efraim Sihombing	0131834398/1284	40	76
8	Crisvino Siregar	0129876618/1270	58	81
9	Cristian Manalu	0137003445/1294	58	80
10	Indri Simanjuntak	3136943808/1293	57	88
11	Risky Sihombing	0128250329/1269	71	82
12	Roidon Batubara	0126639836/1272	63	80
13	Renata Sihombing	3132544347/1299	68	76
14	Natasyaviola Sihombing	3131202375/1278	53	80
15	Widiawati Datubara	3136695163/1298	51	86
16	Rahel Pasaribu	3136647816/1296	65	88
17	Efita Sihombing	0139452666/1285	70	86
18	Trinitatis Pasaribu	0129540316/1275	51	80
19	Galang Sihombing	3134497422/1273	68	80
20	Rolinta Sihombing	0138026448/1292	50	78
21	Putri Pasaribu	3135979261/1282	68	83
22	Kenzo Sihombing	0124820044/1276	50	76
23	Fransisco Sihombing	31022760368/1300	51	85
24	Pani Sihombing	3138767793/1279	70	88
25	Diori Rio Sihombing	3131666608/1297	46	76
26	Jenita Antonia	3136394006/1289	53	78
27	Kasih Sihombing	0131707020/1277	63	82
28	Renata Nainggolan	3132544347/1299	70	81
29	Bintang Sihombing	0139892317/1291	78	82
30	Seven Sihombing	0136135433/1290	70	81
Nilai rata- rata			59,9	81,2

Berdasarkan nilai pre test dan post test di atas yang tertera pada tabel 4.1 terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar secara positif dan signifikan, dapat dilihat contoh pada tabel tersebut atas nama Efraim Sihombing yang nilai pre testnya 40 dan post tesnya 76, Crisvino Siregar yang nilai pre testnya 58 dan post testnya 81, dan Bintang Sihombing yang nilai pre testnya 78 dan post testnya 82. Data tentang nilai ketiga siswa tersebut secara utuh dapat dilihat pada lampiran 4. Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan video sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PAK dan Budi Pekerti.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran efektif dalam meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas V SD 173304 Lumban Holbung. Hal ini Ditandai dengan nilai *post-test*

yang sudah jauh lebih baik dari *pre-test* yang menjadi responden penelitian. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 pada halaman 41

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan diatas maka direkomendasikan kepada:

1. Guru PAK dan Budi Pekerti dan guru bidang studi lainnya untuk menggunakan video sebagai media pembelajaran karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Peneliti lainnya yang juga meneliti tentang hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti direkomendasikan juga ke sekolah tingkat SMP dan SMA/SMK dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan edisi 2* . Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad Azhar, 2019. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arsyad , Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Benny A. 2017. *Media&Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima
- Djamarah, Syaiful, Zain. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gultom, Rida, Simamora, Taruli Dame. 2011. *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Dan Pemuda*. Medan: CV. Mitra Dwi Lestari.
- Hariato. 2012. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta. ANDI
- Hastri. 2020. *Analisis Persepsi Peserta Didik Terhadap Video Pembelajaran Matematika kelas VIII Pada masa Pandemi*. *Jurnal Seminar Nasional*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah
- Homrighausen dan Enklar 2008. *Pendidikan Agama Kristen*. (Jakarta: Gunung Mulia
- Hamid Abi Mustofa Dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis
- Haris dan Jihad. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Istarani dan Intan. 2015. *Ensiklopedia pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Jauhar, Muhammad.2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai konstruktivistik Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching & Learning)* Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Kristianto Paulus: 2008. *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta. ANDI
- Munadi Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Pers
- Masnur, Rasyid. 2011. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Mulyasa, 2017. *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offest
- Munir.2012. *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, CV
- Priansa. 2014. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Rima Ega: 2018. *Ragam Media Pembelajaran. Visual-Audio Visual- Komputer- Power point*. Jakarta: Kota Pena

- Rosyid zaiful.2019. *Ragam Media Pembelajaran*. Malang. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* . Jakarta: Rineke Cipta
- Supardi. 2016. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Psikomotor*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Soleh, Muhammad. 2021 *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sihombing Lince. 2017. *Bunga Rampai Proses Pembelajaran dari Penanganan Klasikal Ke Komunal*. STAKPN Tarutung Perss.
- Wayan. 2021. *Video Pembelajaran Berbasis Model Discovery Learning pada Muatan IPS kelas IV SD*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. Volume 4 Nomor 1. Universitas Pendidikan Ganesha